

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Balikpapan merupakan kota yang memiliki penduduk terbesar kedua di Kalimantan Timur setelah kota Samarinda. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020 status pembangunan manusia di Balikpapan masih berada pada level atau kategori “Sangat Tinggi”. Pertumbuhan penduduk di Kota Balikpapan menyebabkan tingginya tingkat aktivitas masyarakat. Transportasi pribadi menjadi pilihan yang paling diminati guna memudahkan masyarakat untuk bepergian tanpa mengalami waktu tunggu. Namun semakin banyaknya pengguna transportasi pribadi semakin padat pula jaringan jalan di Kota Balikpapan.

Transportasi umum yang tersedia saat ini di Kota Balikpapan adalah Angkutan Kota atau biasa disingkat angkot. Berdasarkan UU No. 22 tahun 2009 pasal 138 berisi bahwa angkutan umum diselenggarakan dalam upaya memenuhi kebutuhan angkutan yang selamat, aman, nyaman dan terjangkau. Pada data kendaraan Kota Balikpapan, di tahun 2021 saat ini kendaraan angkot yang masih aktif sebanyak 599 kendaraan. Angka ini terjadi penurunan yang mana pada tahun 2020 jumlah angkutan kota masih berada pada angka 865 kendaraan. Angkot dianggap memiliki fasilitas yang kurang memadai seperti tarif yang tidak tetap, terjadinya perdebatan antar supir angkot saat menarik penumpang, fasilitas yang kurang nyaman, serta penggunaan jalan yang bergabung dengan kendaraan pribadi. Sehingga tersedianya angkot masih belum dapat memenuhi kebutuhan transportasi darat masyarakat Balikpapan.

Pada UU No. 22 tahun 2009 pasal 158 berisi bahwa Pemerintah menjamin ketersediaan angkutan massal berbasis jalan untuk memenuhi kebutuhan angkutan orang dengan Kendaraan Bermotor Umum di kawasan perkotaan. Dalam hal ini, pemerintah Kota Balikpapan menjamin tersedianya Angkutan Umum untuk jasa angkutan orang dan atau barang dalam wilayah kabupaten/kota. Angkutan umum yang telah disediakan saat ini yaitu transportasi massal berbasis bus yang disebut

Sarana Angkutan Umum Massal (SAUM). Pembuatan SAUM ini didasari oleh kebutuhan transportasi darat masyarakat Balikpapan yang belum terpenuhi. Oleh karena itu Pemerintah Kota Balikpapan akan menciptakan pelayanan bus SAUM yang aman, selamat, nyaman, terjangkau, setara dan teratur. Dengan adanya fasilitas SAUM Balikpapan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan transportasi darat masyarakat serta mengurangi jumlah pengguna kendaraan bermotor di jalan.

Angkutan umum berbasis *Bus Rapid Transit* (BRT) pertama kali di Indonesia terdapat di Ibu Kota Jakarta, yang dikenal dengan nama Transjakarta. Transjakarta telah beroperasi sejak awal tahun 2004. Kehadiran Bus Transjakarta awalnya disambut antusias warga, sehingga di tahun pertama dengan dibukanya koridor I (Blok M-Kota), Bus Transjakarta berhasil mengangkut sebanyak 14.924.423 penumpang. Namun seiring bertambahnya jumlah peminat *busway* maka bertambah pula jumlah koridor Bus Transjakarta untuk menghubungkan berbagai tempat di Jakarta dengan cepat dan tarif murah. Berdasarkan survey pada tahun 2014 (Ismiyati dkk, 2016), menunjukkan bahwa yang membuat orang tertarik beralih ke Transjakarta adalah karena cepat (30,9%) dan nyaman (24,6%).

Kota yang juga memiliki tingkat kepadatan tinggi adalah kota Surabaya yang dikenal sebagai kota Metropolitan. Guna meminimalisir kemacetan yang terjadi pemerintah kota Surabaya meluncurkan angkutan umum berbasis Bus Rapid Transit yang dikenal dengan nama Suroboyo Bus. Kehadiran Suroboyo Bus menimbulkan antusias masyarakat karena fasilitas yang didapatkan lebih baik dibandingkan bus kota dan tidak perlu membayar pakai uang, namun cukup membayar dengan sampah plastik (Frans dkk, 2018). Selain itu angkutan suroboyo bus juga sangat nyaman dan memiliki interior yang mewah, serta kebersihan bus selalu dijaga (Zulfa dkk, 2020). Berdasarkan hasil dari analisis tingkat kesesuaian antara harapan/kepentingan penumpang menunjukkan bahwa penumpang berpendapat kualitas pelayanan yang diberikan sudah cukup memuaskan, yaitu ketersediaan handgrip, kebersihan infrastruktur, AC berfungsi dengan baik dan terdapat petunjuk jalur evakuasi (Royyan dkk, 2021).

Salah satu kota yang juga telah menerapkan transportasi umum berbasis *Bus Rapid Transit* (BRT) adalah kota Makassar. BRT Trans Mamminasata merupakan salah satu program pemerintah kota Makassar untuk menanggulangi permasalahan

kemacetan. Fasilitas yang ditawarkan BRT Trans Mamminasata yaitu kenyamanan, keamanan, keselamatan, efisiensi waktu, serta terturnya sistem menaikkan dan menurunkan penumpang. Namun kenyataannya semenjak awal perencanaan sampai terealisasi, BRT Trans Mamminasata dinyatakan masih kurang efektif. Oleh karena itu, berdasarkan Jurnal Teknik Sipil (Lambang dkk, 2017), menyatakan bahwa perlu ditinjau faktor-faktor apa saja yang mampu mempengaruhi kepuasan dan loyalitas pengguna busway, agar menambah peminat pengguna busway menggunakan moda transportasi tersebut. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa alasan utama masyarakat memilih menggunakan BRT dikarenakan suasana yang nyaman (62%), harga tiket terjangkau (24%), mudah naik dan turun bus (6%). (Lambang dkk, 2017)

Bus SAUM Balikpapan telah beroperasi sejak 02 Mei 2014, sampai saat ini telah 6 tahun beroperasi. Koridor yang direncanakan akan memiliki 6 koridor, yaitu koridor A, B, C, D, E dan F. Namun sampai saat ini, koridor yang telah beroperasi yaitu koridor D yang melayani rute Terminal Batu Ampar – Pelabuhan Kariangau. Waktu pengoperasian bus SAUM tersedia pada setiap hari senin-sabtu mulai pukul 07.00-16.00 WITA. Bus SAUM ini dirancang dengan memiliki muatan orang sebanyak 25 orang duduk dan 25 orang berdiri. Total bus yang telah beroperasi di Koridor D sebanyak 4 bus.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2017 tentang Retribusi Jasa Usaha, Dinas Perhubungan Kota Balikpapan telah menetapkan tarif bus SAUM dengan rute Terminal Batu Ampar – Pelabuhan Kariangau untuk sekali perjalanan adalah sebesar Rp6.500,00 (enam ribu lima ratus rupiah) untuk umum dan Rp2.000,00 (dua ribu rupiah) untuk pelajar. Penentuan tarif ini hanya didasari oleh besaran Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Bus SAUM. Tarif yang telah ditentukan belum mempertimbangkan kesediaan calon penumpang untuk membayar jasa Bus SAUM. Oleh karena itu, diperlukan analisis tarif bus SAUM berdasarkan kemauan calon penumpang bus SAUM Balikpapan.

Penelitian yang dilakukan akan mempertimbangkan kemauan calon penumpang dengan kategori umum Bus SAUM Balikpapan terhadap tarif bus. Analisis yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan *Willingness to Pay* (WTP). Variabel yang akan ditentukan dalam penelitian ini yaitu jalur, tarif, waktu

tunggu, metode pembayaran, kenyamanan, informasi di Halte dan keamanan. Beberapa variabel yang ditentukan berguna untuk mengetahui faktor apa yang paling mempengaruhi minat calon penumpang untuk naik Bus SAUM. Tarif yang telah ditentukan oleh Dinas Perhubungan Kota Balikpapan akan menjadi acuan dasar untuk mengembangkan kuisisioner *willingness to pay* guna mengetahui bersedia atau tidak calon penumpang berpindah menggunakan Bus SAUM.

www.itk.ac.id

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat calon penumpang untuk menggunakan Bus SAUM Balikpapan?
2. Berapa nilai *Willingness to Pay* (WTP) calon penumpang Bus SAUM Balikpapan?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat calon penumpang untuk menggunakan Bus SAUM Balikpapan.
2. Mengetahui nilai *Willingness to Pay* (WTP) calon penumpang Bus SAUM Balikpapan.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada lokasi yang akan dilayani koridor jalur Bus Sarana Angkutan Umum Massal (SAUM) Balikpapan.
2. Penelitian ini dilakukan kepada calon penumpang Sarana Angkutan Umum Massal (SAUM) Balikpapan.
3. Data primer diperoleh dari responden yang tinggal pada daerah yang dilalui oleh Bus SAUM berdasarkan koridor yang telah ditentukan.
4. Data sekunder diperoleh dari Dinas Perhubungan Kota Balikpapan yang meliputi tarif bus SAUM, rute perjalanan serta koridor jalur Bus SAUM.

1.5 Manfaat

Manfaat penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada pemerintah kota Balikpapan dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi calon penumpang Bus SAUM Balikpapan.

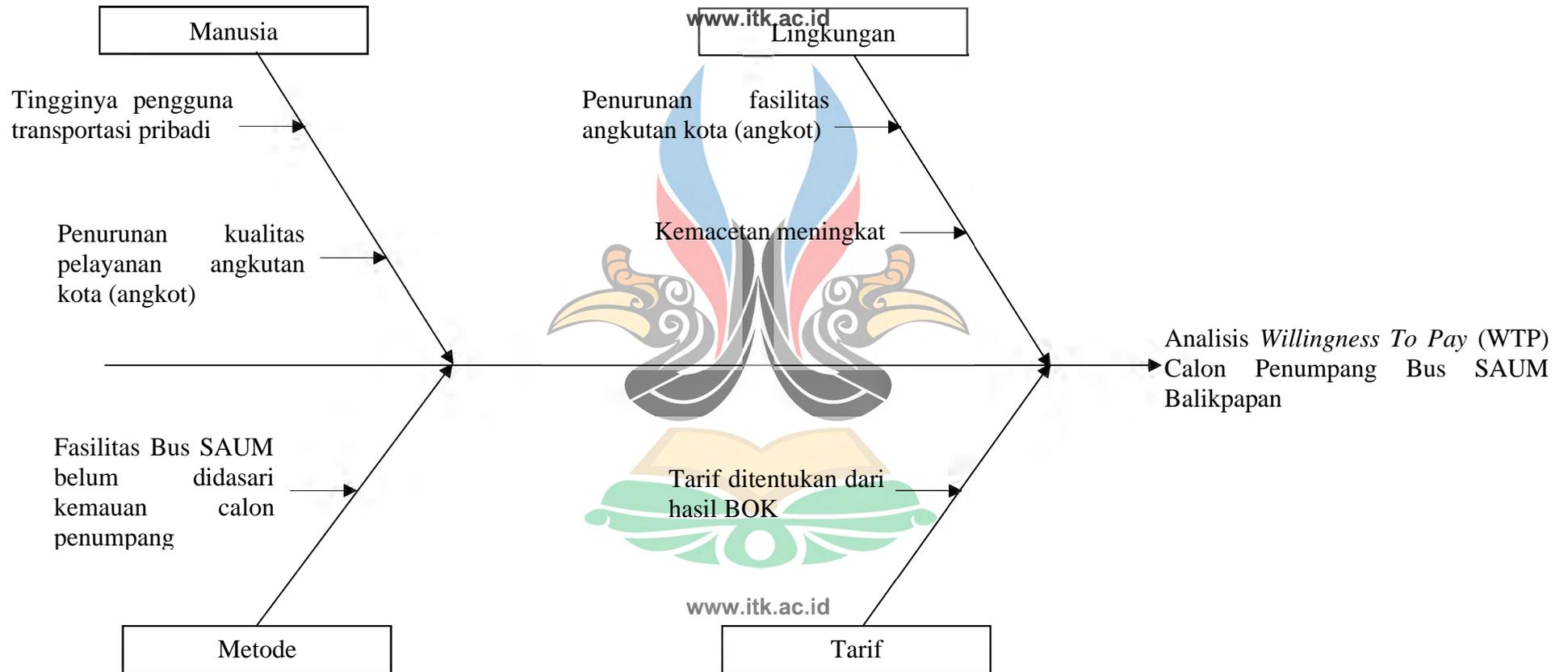
www.itk.ac.id

1.6 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian Tugas Akhir ini diuraikan dalam bentuk *fishbone* sebagai berikut:



www.itk.ac.id



Gambar 1.1 Diagram Fishbone Kerangka Penelitian (Penulis, 2021)